

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Deskripsi Perusahaan



Gambar 2.1 Logo PT Bank Central Asia Tbk

Sumber: [10]

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mulai beroperasi secara resmi pada 21 Februari 1957 dari kantor pusat di Jakarta, dengan akar historis yang dapat ditelusuri ke tahun 1955 melalui *NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory* sebagai entitas pendahulu; perubahan nama menjadi PT Bank Central Asia pada 2 September 1975 meneguhkan konsolidasi identitas institusional; sejak awal, BCA berorientasi pada penyediaan layanan perbankan yang aman dan andal sekaligus mendukung penguatan perekonomian nasional; kini, BCA berposisi sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia dengan jaringan layanan yang luas dan transformasi digital yang berlangsung konsisten. [11], [12].

Pada tahap awal perjalanannya, BCA berfokus pada penyediaan layanan perbankan konvensional, namun pertumbuhan perusahaan semakin pesat seiring dengan kebijakan deregulasi sektor keuangan. Pada era 1980-an, BCA melakukan ekspansi jaringan cabang dan memperkenalkan produk unggulan berupa Tabungan Hari Depan (Tahapan). Transformasi teknologi dimulai pada dekade 1990-an, dengan kehadiran layanan ATM serta kerja sama strategis untuk pembayaran tagihan dengan PT Telkom dan Citibank. Inovasi-inovasi tersebut menjadi landasan awal yang memperkuat posisi BCA dalam menghadapi perubahan era digital [13].

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin dinamis, BCA terus mengintegrasikan layanan digital dalam proses bisnisnya. Digitalisasi diterapkan tidak hanya untuk memudahkan transaksi perbankan, tetapi juga untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis data. Salah satu langkah penting adalah penerapan Data Warehouse, yang memungkinkan konsolidasi data dari berbagai sumber dalam satu sistem terpusat. Keberadaan Data Warehouse memberikan perspektif yang lebih menyeluruh bagi perusahaan dalam melakukan analisis serta penyusunan strategi berbasis informasi.

Memasuki era digital yang semakin kompetitif, BCA menempatkan pengelolaan data dan rekayasa sistem informasi sebagai prioritas strategis. Kompetensi di bidang data engineering digunakan untuk menjaga kualitas, akurasi, dan keamanan data yang menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis. Investasi berkelanjutan pada infrastruktur teknologi dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus kualitas layanan nasabah. Melalui langkah tersebut, BCA menunjukkan komitmennya untuk terus beradaptasi terhadap perubahan teknologi serta kebutuhan pasar, sehingga mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank swasta terdepan di Indonesia.

### **2.1.1 Visi Misi**

#### **a. Visi**

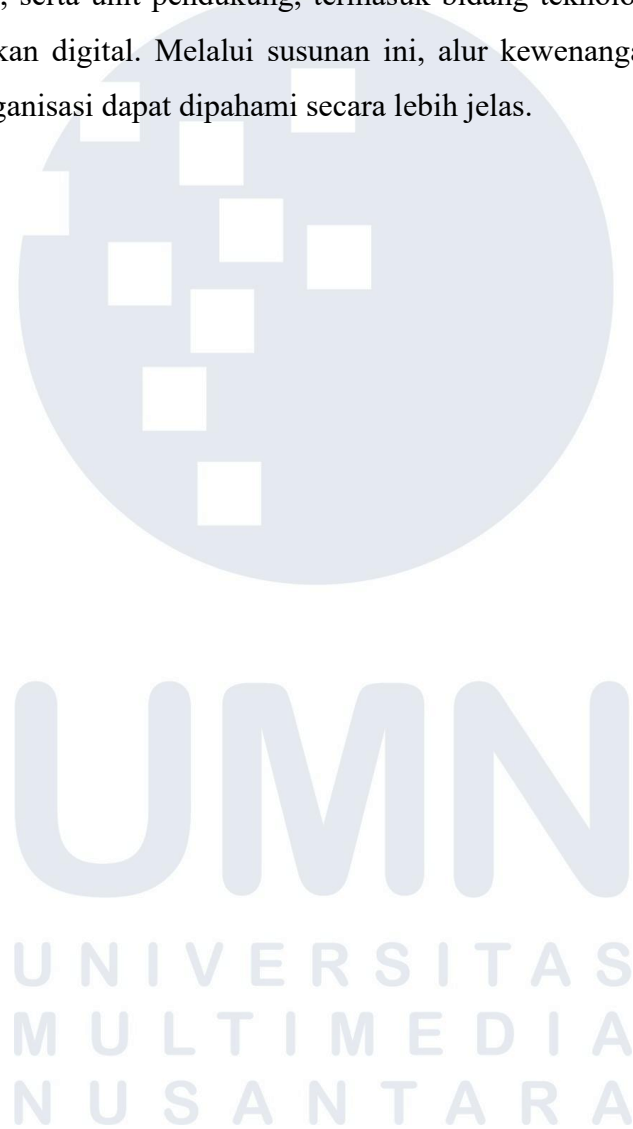
Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

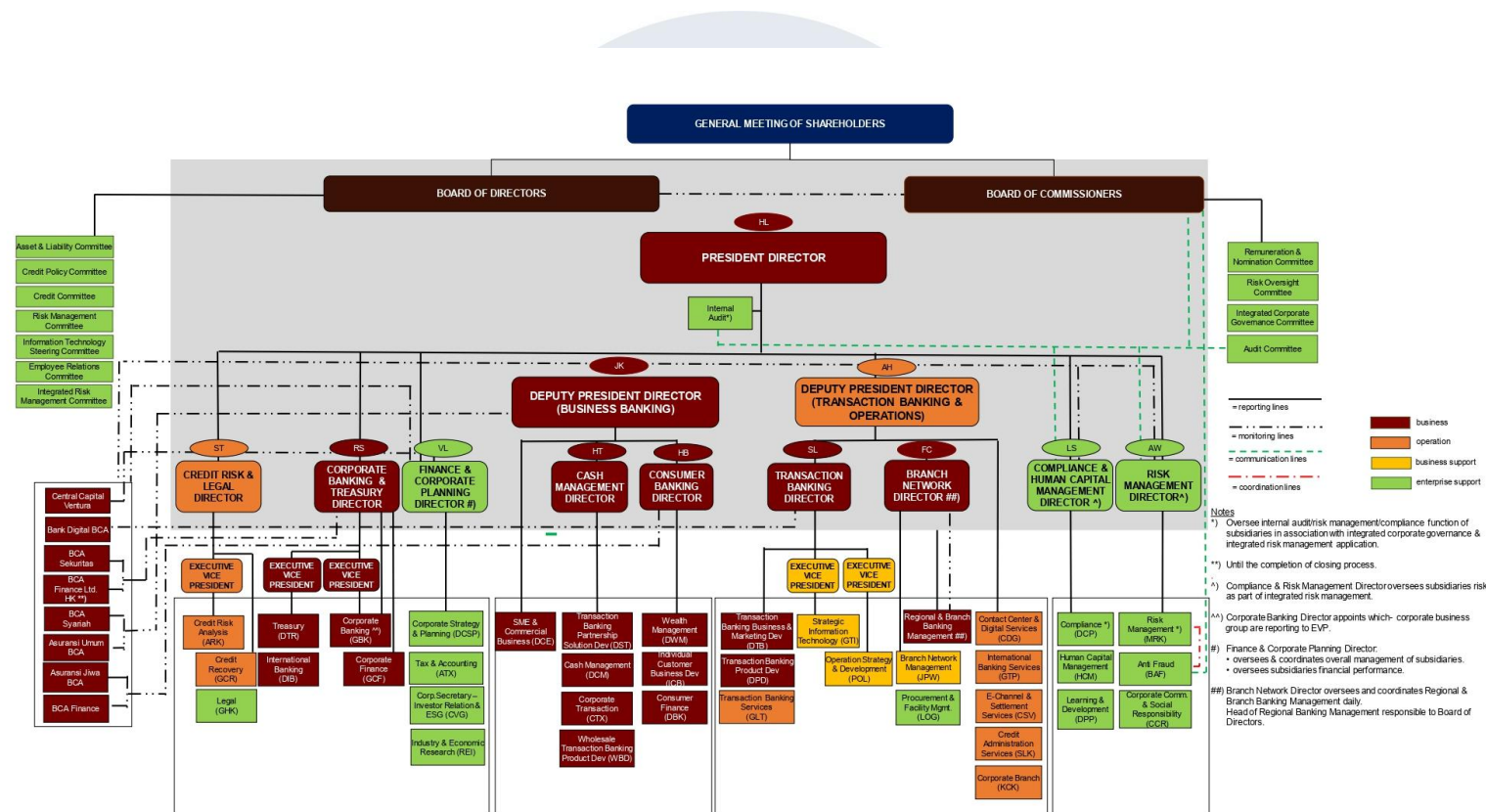
#### **b. Misi**

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai franchise dan nilai stakeholder BCA.

## **2.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi PT Bank Central Asia Tbk dirancang untuk memastikan pengelolaan perusahaan, penerapan kebijakan, serta fungsi pengawasan dapat berjalan optimal pada setiap jenjang. Dengan rancangan tersebut, koordinasi antarunit dapat berlangsung secara terarah dan efisien. Tiga bagan berikut menampilkan susunan menyeluruh yang mencakup jajaran manajemen puncak, komite strategis, serta unit pendukung, termasuk bidang teknologi informasi dan layanan perbankan digital. Melalui susunan ini, alur kewenangan dan tanggung jawab dalam organisasi dapat dipahami secara lebih jelas.





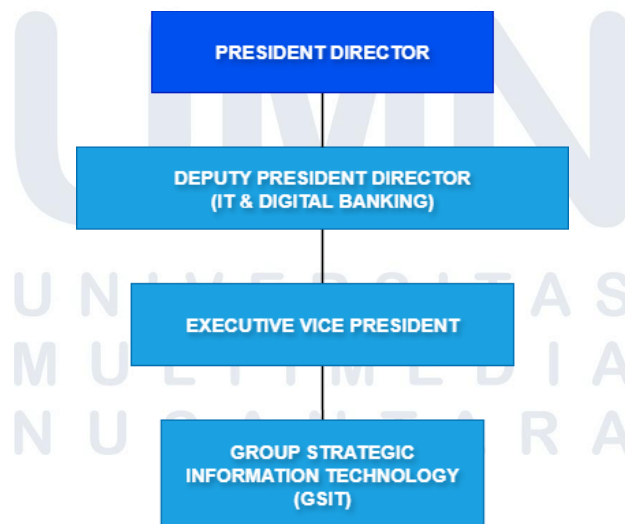
069/SK/KOM/2025 – Struktur Organisasi BCA

Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk

Sumber: [14]

Mengacu pada struktur organisasi yang ditampilkan pada Gambar 2.2, PT Bank Central Asia Tbk menempatkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam perusahaan. Di bawahnya, terdapat Dewan Komisaris yang berperan dalam fungsi pengawasan, serta Dewan Direksi yang memiliki tanggung jawab penuh atas jalannya kegiatan operasional. Selanjutnya, di bawah koordinasi Dewan Direksi terdapat sejumlah komite seperti Komite Risiko, Komite Kebijakan Kredit, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang masing-masing menjalankan mandat tertentu dalam mendukung strategi perusahaan dan memastikan penerapan tata kelola yang baik. Susunan ini dirancang untuk menjamin keseimbangan antara pengendalian dan pelaksanaan operasional agar sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

Lebih lanjut, kepemimpinan dalam ranah teknologi informasi dan layanan perbankan digital dibangun dengan pola hierarkis untuk mendukung efektivitas koordinasi maupun implementasi di tingkat operasional. Hubungan antarposisi strategis pada lingkup ini divisualisasikan dalam Gambar 2.3, yang memberikan gambaran jelas mengenai peran dan keterkaitan setiap unit dalam mendukung transformasi digital perusahaan.

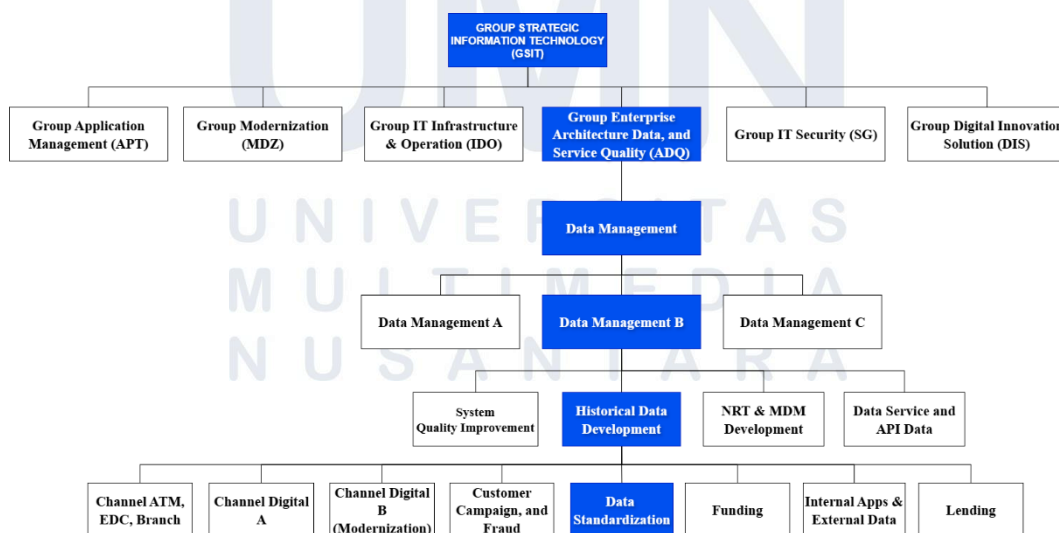


Gambar 2.3 Struktur Kepemimpinan pada Bidang IT & Digital Banking di PT. Bank Central Asia, Tbk

Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Struktur kepemimpinan yang ditunjukkan pada Gambar 2.4 menempatkan President Director sebagai pemegang kendali strategis tertinggi dalam organisasi. Di bawahnya terdapat *Deputy President Director* (IT & Digital Banking) yang memiliki mandat dalam merancang arah kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap inisiatif teknologi informasi dan transformasi digital perusahaan. Selanjutnya, *Executive Vice President* berperan dalam mengoordinasikan implementasi kebijakan serta memastikan bahwa kegiatan operasional tetap selaras dengan visi dan misi perusahaan. Pada tingkatan berikutnya, *Group Strategic Information Technology* (GSIT) bertanggung jawab atas perencanaan, sinkronisasi, dan optimalisasi sistem teknologi informasi guna mendukung inovasi serta pengembangan berkelanjutan.

Untuk memperlihatkan secara lebih terperinci unit kerja yang menjadi lokasi penempatan magang, Gambar 2.4 menampilkan struktur Group Strategic Information Technology (GSIT) beserta kelompok fungsional serta divisi pengelolaan data yang berada dalam lingkup koordinasinya. Visualisasi ini memberikan gambaran jelas mengenai kedudukan biro dan tim yang berhubungan langsung dengan aktivitas magang penulis.



Gambar 2.4 Struktur GSIT di PT Bank Central Asia Tbk

Sumber : Dokumentasi Perusahaan (2025)

Mengacu pada Gambar 2.4, *Group Strategic Information Technology* (GSIT) dibentuk untuk mengoordinasikan berbagai unit fungsional strategis, di antaranya *Group Application Management* (APT), *Group Modernization* (MDZ), *Group IT Infrastructure & Operation* (IDO), *Group Enterprise Architecture, Data, and Service Quality* (ADQ), *Group IT Security* (ISG), serta *Group Digital Innovation Solution* (DIS). Setiap unit tersebut memiliki peran spesifik dalam menjalankan kebijakan perusahaan serta mengembangkan inisiatif strategis, sehingga keseluruhan proses dapat berjalan secara terintegrasi menuju tercapainya tujuan organisasi. Walaupun tidak seluruh struktur divisional tercantum dalam bagan, penekanan utama diarahkan pada unit fungsional yang relevan dengan lokasi penempatan mahasiswa selama program magang berlangsung.

Pada lingkup ADQ, fungsi pengelolaan data terbagi ke dalam tiga divisi utama, yaitu *Data Management A*, *Data Management B*, dan *Data Management C*. Penempatan magang berada pada *Data Management B*, yang membawahi beberapa sub-divisi seperti *System Quality Improvement*, *Historical Data Development*, *NRT & MDM Development*, serta *Data Service and API Data*. Mahasiswa ditempatkan secara khusus pada sub-divisi *Historical Data Development*, dalam tim *Data Standard*. Tim ini memiliki tanggung jawab dalam proses standarisasi, validasi, serta otomatisasi integrasi data, baik untuk kebutuhan *Data Warehouse* (DW) maupun sistem *Big Data* (BD). Dengan penempatan tersebut, mahasiswa berkesempatan memperoleh pengalaman langsung mengenai praktik pengelolaan data berskala besar sekaligus berkontribusi dalam proyek pengembangan mekanisme otomatisasi integrasi data bisnis, yang bertujuan meningkatkan efisiensi serta konsistensi alur kerja tim.

### **2.3 Portfolio Perusahaan**

Sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) memiliki portofolio layanan dan inovasi yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan solusi finansial yang andal, aman, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah. Sejak berdiri, BCA telah mengembangkan berbagai produk dan sistem digital yang mendukung kegiatan perbankan ritel maupun

korporasi. Portofolio tersebut mencakup layanan transaksi, pembiayaan, investasi, serta sistem pengelolaan data dan infrastruktur digital yang terintegrasi untuk menunjang pengambilan keputusan bisnis berbasis data.

Dalam bidang layanan perbankan, BCA dikenal luas melalui produk unggulan seperti Tahapan BCA, BCA Mobile, KlikBCA, myBCA, dan Sakuku, yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara cepat dan aman melalui berbagai kanal digital. Portofolio ini memperkuat posisi BCA sebagai bank dengan tingkat adopsi digital yang tinggi di Indonesia [15].

Melalui portofolio yang komprehensif tersebut, BCA tidak hanya berfokus pada inovasi produk finansial, tetapi juga pada optimalisasi teknologi informasi dan pengelolaan data untuk meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, serta daya saing di era transformasi digital perbankan.

